



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 20 November 2021

Halaman: 1

Analisis KR
Pariwisata
Berkelanjutan
Istanti MEd Dev

PELONGGARAN mobilitas penduduk oleh pemerintah sejak status PPKM DIY turun level merupakan angin segar bagi kebangkitan pariwisata. Data menunjukkan telah terjadi lonjakan kunjungan wisatawan, meski baru mayoritas wisatawan domestik. Hasil rilis Berita Resmi Statistik (BRS) BPS DIY memberikan informasi bahwa jumlah tamu yang menginap pada September 2021 melonjak 75,90% dibanding Agustus 2021. Sementara, tingkat penghunian kamar (TPK) bulan September 2021 untuk hotel bintang meningkat 20,22 poin dibandingkan Agustus 2021. Hal yang sama terjadi pada TPK Hotel Non Bintang yang naik 4,56 poin.

Kondisi ini berdampak pada pemulihan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulan 3 tahun 2021 mencatat ekonomi DIY selama periode Januari hingga September 2021 mampu tumbuh 6,51% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Ini disertai dengan perkembangan sektor pendukung utama pariwisata seperti infokom, perdagangan, industri pengolahan serta akomodasi dan rumah makan juga menunjukkan peningkatan nilai tambah. Sebut saja sektor infokom tumbuh 21,65% diikuti akomodasi dan rumah makan mencapai 11,83%.

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa sebenarnya DIY berpotensi untuk pemulihan ekonomi lebih cepat dengan berbagai keunggulan yang dimiliki. Hingga kini, DIY masih menjadi daerah tujuan wisata para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

* Bersambung hal 7 kol 1

Pariwisata

Di lain pihak, pariwisata sebenarnya telah menjadi sebuah kebutuhan masyarakat, apalagi setelah lebih dari setahun kegiatan wisata bisa dikatakan berhenti. Pelonggaran mobilitas pemerintah dimanfaatkan masyarakat untuk mengunjungi destinasi wisata. Munculnya fenomena wisata balas dendam (*revenge tourism*) yakni peningkatan jumlah pelancong secara drastis pun tak dapat dihindarkan.

Ini adalah persoalan baru. Di satu sisi ingin membangkitkan kembali industri pariwisata, tetapi fenomena tersebut justru dapat menjadi bumerang bagi wilayah yang dikunjungi wisatawan. Seperti munculnya kluster Covid-19 bila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pengelolaan yang ketat dari sisi pengelola industri wisata maupun pengunjung.

Dengan demikian, upaya pemulihan pariwisata global pascapandemi Covid-19 memerlukan kinerja pariwisata berbasis ketahanan. Setidaknya ada 4 faktor untuk membangun ketahanan industri pariwisata menuju pariwisata berkelanjutan.

Pertama respons pemerintah. Saat level PPKM DIY semakin turun diikuti dengan peningkatan mobilitas masyarakat, ada harapan konsumsi rumah tangga akan naik. Mengingat ekonomi DIY sebagian besar ditopang oleh konsumsi rumah tangga. Lebih dari 60% PDRB DIY di suplai dari konsumsi rumah tangga.

Kedua, belajar dari pandemi Covid-19, industri pariwisata dituntut mampu beradaptasi dengan teknologi untuk berinovasi mengikuti tuntutan zaman. Pariwisata virtual menjadi sebuah pilihan sebagai alternatif bila *social distancing* diberlakukan kembali.

Berikutnya adalah menumbuhkan kembali rasa memiliki masyarakat lokal. Potensi ini telah dimiliki masyarakat Yogyakarta hingga kini. Data menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Kebudayaan DIY tahun 2018 masih yang tertinggi di Indonesia dengan skor 73,79 bersanding dengan Provinsi Bali.

Artinya secara statistik, DIY masih mampu memelihara keaslian budaya leluhur. Hal ini tercermin dari tingginya nilai-nilai budaya seperti keikutsertaan penduduk dalam pertunjukan seni, memakai dan memproduksi barang-barang tradisional.

Keempat adalah kepercayaan konsumen dan karyawan. Menurut UNWTO, mengembangkan pariwisata tergantung dengan bagaimana mengetahui selera pengunjung. Saat ini bukan lagi harga yang menjadi pertimbangan, tetapi bagaimana pariwisata dan sektor pendukungnya mampu menyajikan kesehatan dan keselamatan.

Selain percepatan vaksinasi, pihak pengelola dapat mengejar kepemilikan sertifikat CHSE. Sertifikat tersebut diberikan kepada usaha pariwisata, destinasi pariwisata, dan produk pariwisata lainnya untuk memberikan jaminan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan kepada wisatawan.

Mengawal industri pariwisata menuju pariwisata berkelanjutan, memerlukan koordinasi, kerja sama, kolaborasi dan kesadaran. Tentu antara pemerintah, pelaku industri pariwisata masyarakat serta wisatawan.

(Penulis adalah Fungsional Statistisi pada Badan Pusat Statistik DIY)-d

Sambungan hal 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005